

Aktivitas PLP Dasar Sebagai Solusi Pengenalan Lingkungan di Sekolah Menengah Kejuruan

Siti Nurkhalizah¹, Amaliyah Fitriyani², Dinda Sri Yulianti³, Maklufi⁴, Faira Ajeng Rumdhani⁵, Adelia Nur Azzani⁶, Roulina Magdalena Siburian⁷, Oktavia Solehah⁸, Moch Aditya Pratama⁹, Rizky Setiawan¹⁰, Nani Hastuti¹¹

^{1,2} Pendidikan Matematika, ³⁻⁵ Pendidikan Seni Pertunjukan, ⁶⁻⁸ Pendidikan Kewarganegaraan, ⁹ Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹⁰Dosen Pendidikan Psikologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹¹Guru Matematika SMKN 1 Kramatwatu

(2225210044@untirta.ac.id), (2225210015@untirta.ac.id), (2289210017@untirta.ac.id), (2289200058@untirta.ac.id), (2289210016@untirta.ac.id), (2286210053@untirta.ac.id), (2286210045@untirta.ac.id), (2286210030@untirta.ac.id), (2288210041@untirta.ac.id)

Abstract (English)

School Field Introduction Practice (PLP) is an effective way to introduce the school environment to prospective teachers. Students of the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) of Sultan Ageng Tirtayasa University have the opportunity to apply educational theory to matters such as evaluation, teaching practice, and lesson planning through this program. This research examines the implementation of basic PLP at SMK Negeri 1 Kramatwatu by looking at the school profile, school management, and student participation in extracurricular activities using qualitative descriptive methods. The results showed that students not only gained better pedagogical skills, but they also gained a better understanding of the school culture and how it is managed, including the development of disciplinary character. Therefore, basic PLP serves as a strategic step to equip prospective teachers to face problems in the world of education.

Abstrak (Indonesia)

Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah cara yang efektif untuk mengenalkan lingkungan sekolah kepada calon guru. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memiliki kesempatan untuk menerapkan teori pendidikan ke dalam hal-hal seperti evaluasi, praktik mengajar, dan perencanaan pembelajaran melalui program ini. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan PLP dasar di SMK Negeri 1 Kramatwatu dengan melihat profil sekolah, pengelolaan sekolah, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh kemampuan pedagogik yang lebih baik, tetapi mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya sekolah dan cara manajemennya, termasuk pengembangan karakter kedisiplinan. Oleh karena itu, PLP dasar berfungsi sebagai langkah strategis untuk membekali calon guru untuk menghadapi masalah di dunia pendidikan.

Article History

Submitted: 12 November 2024

Accepted: 21 November 2024

Published: 22 November 2024

Key Words

School Field Introduction (PLP), Vocational High School (SMK)

Sejarah Artikel

Submitted: 12 November 2024

Accepted: 21 November 2024

Published: 22 November 2024

Kata Kunci

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

PENDAHULUAN

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi di Serang, Banten. Untirta memiliki 8 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). FKIP merupakan fakultas yang paling banyak prodinya, terdapat

18 prodi. FKIP memiliki tujuan menghasilkan sarjana, guru profesional, dan ahli pendidikan yang berkarakter JAWARA, kompeten, dan berdaya saing global.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Tujuan akhir dari pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun sosial. Hal tersebut selaras dengan misi FKIP, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan daya saing global bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu program untuk mewujudkan misi tersebut adalah Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester 7, FKIP, Unirta guna mencapai gelar sarjana. Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) merupakan komponen penting dalam kurikulum di FKIP. Melalui kegiatan ini, Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan di bangku perkuliahan ke dalam konteks yang lebih nyata di lapangan, yaitu dengan cara terjun langsung untuk mengajar siswa di sekolah. Kegiatan PLP meliputi perencanaan pembelajaran, praktik mengajar, pengembangan media pembelajaran, dan pembuatan alat evaluasi. Tujuan utama PLP adalah untuk membekali calon guru dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan serta membentuk karakter yang sesuai dengan profesi guru (Cahayani, 2021).

Adanya mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah secara langsung di sekolah. Selama PLP, mahasiswa akan belajar bagaimana merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai hasil belajar siswa, dan mengelola berbagai aspek pendidikan lainnya (Hidayat et al., 2021). Tahapan awal pelaksanaan PLP adalah observasi. Mahasiswa melakukan observasi secara langsung ke sekolah mitra yang sebelumnya sudah ditetapkan pihak jurusan. Observasi yang dilakukan adalah observasi profil sekolah, lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan budaya, serta manajemen sekolah.

Tahapan selanjutnya yaitu mahasiswa fokus menyusun perangkat pembelajaran yang nantinya akan digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada proses ini, mahasiswa akan dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pamong. Perangkat pembelajaran adalah seperangkat bahan atau alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Perangkat ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ibrahim et al., 2020). Dengan semikian, penyusunan perangkat pembelajaran ini harus disusun dengan baik dan harus sesuai dengan standar isi dan standar kelulusan dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah. SMK Negeri 1 Kramatwatu merupakan salah satu sekolah yang menjadi mitra FKIP Untirta dalam pelaksanaan PLP.

Berdasarkan paparan di atas, diadakannya program PLP ini dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dan dapat mengenalkan lingkungan di sekolah kejuruan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana aktivitas PLP dasar dapat menjadi solusi dalam pengenalan lingkungan di sekolah kejuruan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengenalan lingkungan persekolahan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggambarkan dan memahami fenomena sosial, peristiwa, atau keadaan dengan mendalam (Hanyfah, 2022). Metode

ini digunakan untuk menjelaskan penelitian saat ini tanpa mengubah data variabel yang diteliti melalui observasi langsung yang dilakukan dengan sistem blok ditempuh selama 6 minggu. (1) Pada minggu ke 1 dan 2 melakukan observasi di lingkungan sekolah dan kelas, (2) Pada minggu ke 3 membuat modul ajar, (3) Pada minggu ke 4 dan 5 melakukan kegiatan mengajar dikelas yang sudah ditentukan, (4) Pada minggu ke 6 mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen observasi pada PLP Dasar ini mencakup identitas sekolah, visi dan misi sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Serta pengamatan budaya sekolah mencakup kedisiplinan warga sekolah, yaitu pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa, serta hubungan antar warga sekolah. Pada pengamatan PPK berbaris sekolah berisi objek pengamatan mengenai religious, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial dan bertanggung jawab. Yang terakhir pengamatan kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 1. SMK Negeri 1 Kramatwatu tampak depan

SMKN 1 Kramatwatu adalah sebuah lembaga sekolah SMK negeri yang lokasinya berada di Jl. Pancuran, Kp.cayur, Rt.02/01, Kab. Serang. SMK negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 2012. Saat ini SMK Negeri 1 Kramatwatu mengimplementasikan panduan kurikulum belajar SMK 2013 REV. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk seluruh siswa kelas 10 dan 11. SMKN 1 Kramatwatu berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Hikmatulloh dan operator sekolah Syafei. SMKN 1 Kramatwatu memiliki akreditasi *grade* B dengan nilai 82 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Terdapat tiga jurusan di SMK Negeri 1 Kramatwatu, yaitu MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis), TO (Teknik Otomotif), dan TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik).

Terdapat masing-masing tiga kelas untuk kelas 10, 11, dan 12 MPLB, tiga kelas juga untuk kelas 10 dan 11 TITL, dan dua kelas untuk 12 TITL, serta dua kelas untuk 10, 11, dan 12 TO. Masing-masing kelas terdapat satu guru yang ditugaskan untuk menjadi wali kelas. Tugas wali kelas adalah melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta bertindak sebagai mediator antara siswa, orang tua, dan sekolah. Biasanya, wali kelas akan berganti seiring dengan kenaikan kelas

dan perubahan semester. Pembelajaran di SMKN 1 Kramatwatu dilakukan pada mulai dari pukul 07.10 hingga 15.30 di hari biasa, adapun untuk hari senin, siswa dan guru masuk di jam 07.00. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari.



Gambar 2. Ruang kelas di SMK Negeri 1 Kramatwatu

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi yang ingin dicapai, untuk meningkatkan kualitas sekolah yang lebih baik di masa depan, adapun visi dan misi dari SMK Negeri 1 Kramatwatu adalah sebagai berikut:

Visi: meningkatkan SDM yg berwawasan IMTAQ dan IPTEK

Misi:

- a) Melaksanakan pendidikan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yg dimiliki
- b) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yg dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- c) Membentuk insan yg paripurna sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi

Manajemen peserta didik juga menjadi salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Manajemen peserta didik adalah proses pengelolaan semua hal yang berkaitan dengan peserta didik, termasuk pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, dan pembinaan setelah peserta didik menyelesaikan pendidikannya (Purnama Sari & Ratnawati, 2024) Ini adalah suatu usaha untuk mengatur peserta didik mulai dari awal masuk hingga lulus sekolah, kata mengatur yang dimaksud yaitu mengatur bagaimana peserta didik mendapat pelayanan yang baik selama di sekolah sampai nantinya peserta didik tersebut lulus.

Adapun tujuan umum dari manajemen peserta didik adalah mengorganisir kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut dapat mendukung pembelajaran di sekolah, sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan psikomotor peserta didik. Manfaat dari manajemen peserta didik tentunya akan kembali kepada diri mereka sendiri antara lain: dapat mengembangkan potensi individual peserta didik, serta bakat dan minat peserta didik, terpenuhinya kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, dan dapat mengembangkan sosialisasi dengan sebaya, orang tua, keluarga dan lingkungan sosial

disekolahnya. Salah satu program manajemen peserta didik yang ada di SMKN 1 Kramatwatu adalah mengadakan apel setiap pagi hari dan sore hari yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Sarana dan prasarana yang ada di SMKN 1 Kramatwatu yaitu: ruang guru, ruang tata usaha, *lobby* sekolah, ruang kepala sekolah, ruang rapat, perpustakaan, enambelas ruang kelas, lapangan upacara, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), mushola, ruang praktek teknik, laboratorium MPLB, kamar mandi guru dan siswa, serta menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMKN 1 Kramatwatu berasal dari PLN. SMKN 1 Kramatwatu menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. *Provider* yang digunakan SMKN 1 Kramatwatu untuk sambungan internetnya adalah XL (GSM). SMK Negeri 1 Kramatwatu juga menyediakan *chromebook* untuk setiap siswa, khususnya jurusan MPLB yang bisa digunakan untuk mengerjakan tugas, praktek dalam mata pelajaran, ataupun mengerjakan tugas sekolah yang bisa diakses masuk menggunakan email siswa yang telah didaftarkan sekolah. Untuk menggunakan *chromebook* ini, siswa perlu meminta izin kepada kepala laboratorium serta alasan yang jelas digunakan untuk apa, agar tidak terjadi penyalahgunaan.

Dalam hal kedisiplinan, SMKN 1 Kramatwatu menjunjung tinggi nilai kedisiplinan yang luhur. Hal ini dapat dilihat mulai dari kegiatan apel pagi dan apel sore yang wajib diikuti setiap harinya, baik oleh seluruh siswa maupun guru. Tidak hanya wajib dalam melakukan upacara di setiap hari Senin, namun apel pagi dan apel sore juga wajib dilakukan setiap harinya. Setiap kelas di semua jurusan dari kelas 10 hingga kelas 12 mendapatkan kesempatan yang sama secara bergantian untuk menjadi petugas upacara maupun apel. Kegiatan ini bisa menjadi kebiasaan baik bagi siswa untuk melatih mereka dalam hal kedisiplinan. Karena seperti apa yang kita tahu bersama, bahwa siswa SMK dididik untuk dipersiapkan untuk masuk ke dunia kerja. Sehingga kegiatan seperti apel pagi dan apel sore ini dapat melatih kedisiplinan serta tanggung jawab siswa supaya nantinya lebih terbiasa ketika sudah berada di dunia industri.



Gambar 3. Kegiatan upacara di hari Senin

Selain apel pagi dan apel sore, kedisiplinan juga dapat dilihat dari hubungan antara guru dan siswa. Siswa yang selalu menyapa dan bersalaman kepada guru setiap kali bertemu juga

menunjukkan bahwa ada norma kesopanan yang diterapkan oleh SMKN 1 Kramatwatu dalam hal kedisiplinan ini. Hal sederhana seperti menyapa dan bersalaman dengan guru maupun mahasiswa PLP yang mereka temui juga menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai antara guru, siswa, dan mahasiswa PLP sehingga siswa juga tidak ada perasaan canggung untuk meminta bantuan kepada guru dan mahasiswa PLP. Kedisiplinan dalam hal kehadiran, juga menjadi perhatian. Berdasarkan hasil pengamatan, SMKN 1 Kramatwatu bisa dibilang cukup ketat untuk soal kehadiran. Jika ada siswa yang sering tidak hadir tanpa keterangan akan langsung dipanggil dan diajak diskusi bersama guru Bimbingan Konseling (BK). Hal ini cukup menarik, karena sebelum siswa diberi semacam surat peringatan atau surat teguran, wali kelas terlebih dulu mengambil langkah *preventif* dengan mengajak diskusi dengan siswa yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa sebenarnya yang membuat siswa tersebut sering tidak hadir, sehingga ada solusi untuk penyelesaian masalah dalam kasus tersebut.

Mengenai kedisiplinan, banyak sekali sebenarnya kedisiplinan yang dapat kita lihat telah tumbuh di SMKN 1 Kramatwatu ini salah satunya lagi yaitu mengenai seragam. Seragam yang digunakan baik oleh siswa dan juga guru telah ditetapkan sesuai dengan harinya. Di hari Senin seperti yang diketahui bahwa akan ada pelaksanaan upacara bendera sehingga seluruh siswa wajib untuk menggunakan pakaian putih abu-abu dan juga menggunakan jas almamater sekolah. Dengan menggunakan seragam sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan di setiap harinya juga menjadi salah satu upaya untuk pembangunan karakter yang baik dalam kedisiplinan.



Gambar 4. Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Membuat website dari *Google sites* bersama Mahasiswa PLP

Kegiatan ekstrakurikuler juga disediakan di SMK Negeri 1 Kramatwatu untuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengeksplor minat dan bakatnya di bidang non akademik. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Kramatwatu yaitu: Jurnalistik, Tari, PMR, Pramuka, paskibra, Qosidah, musik, serta di bidang olahraga ada bola voli, sepak bola, dan bola basket. Setiap ekstrakurikuler terdapat guru yang dipilih untuk menjadi koordinator. Kegiatan promosi ekstrakurikuler juga biasanya dilakukan oleh perwakilan anggota ekstrakurikuler, di saat perkenalan murid ajaran baru, sehabis upacara, maupun dengan mendatangi kelas satu persatu. Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler selain untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, yaitu melatih siswa dalam kemampuan bersosialisasi dengan teman-teman baru yang berada dalam satu ekstrakurikuler yang sama. Rekreatif dan menyegarkan pikiran dengan mendidik. Belajar di kelas secara terus menerus memang dapat

menimbulkan rasa penat, bosan dan jenuh. Dengan kegiatan ekstrakurikuler, pikiran siswa menjadi lebih segar dan rasa jenuh hilang. Melatih sikap tanggung jawab. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan belajar bagaimana bertanggung jawab terhadap sesuatu secara mandiri. Melatih sikap disiplin dan komitmen. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter kuat yang disiplin dan komitmen.

KESIMPULAN

Pengenalan lapangan persekolahan dasar (PLP Dasar), merupakan kegiatan rutin tiap tahunnya yang diselenggarakan oleh pihak kampus bagi mahasiswa/i di jenjang semester 7. Kegiatan PPL dasar ini wahana bagi mahasiswa untuk mengabdikan dan mengaplikasikan ilmu dan Pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam masyarakat/ dunia kerja, khususnya dunia Pendidikan, secara nyata. Kegiatan ini juga dapat melatih mahasiswa untuk menjadi calon guru untuk kedepannya, dan dari kegiatan pengenalan lapangan persekolahan dasar (PLP Dasar) ini, yang di laksanakan Di sekolah SMKN 1 KRAMATWATU selama ±2 bulan, dapat disimpulkan bahwa proses Pengamatan dalam kelas ataupun luar kelas cukup baik, juga mahasiswa dapat mengenal kondisi fisik yang ada Di sekolah, proses belajar mengajar nya, dan kebiasaan positif yang dilakukan yang ada di sekolah Siswa/siswi maupun kepala sekolah atau guru-guru serta staf-staf yang ada di sekolah SMKN 1 KRAMATWATU

Bukan hanya sekedar menerapkan ilmu belajar mengajar yang pernah dipelajari, mahasiswa juga turut serta mengikuti kegiatan rutin sekolah tersebut seperti upacara, senam, apel pagi dan sore, serta menjadi bagian dalam ekstrakurikuler. Agar menjadi teladan yang baik bagi siswa/i di SMKN 1 KRAMATWATU.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. L. P. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Micro Teaching dan Kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru pada FKIP Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2024. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 677–684. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5576032>
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 17 November 2024.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022, January). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 6, No. 1).
- Hidayat, R. K., Makhrus, M., & Darmawan, M. I. (2021). Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jppfi.v3i1.115>
- Ibrahim, Gunawan, & Kosim. (2020). Validitas Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Model Discovery dengan Pendekatan Konflik Kognitif. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(3), 214–218. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i3.1878>
- Sari, A. P. (2024). AKTIVITAS PLP DASAR SEBAGAI SOLUSI PENGENALAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(2), 84-94.